

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Perguruan Tinggi tidak hanya menerapkan pendidikan bagi mahasiswanya, tetapi juga melaksanakan pengembangan ilmu pengetahuan, mengembangkan inovasi, riset, menciptakan ide kreatifitas, menyebarluaskan ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Bentuk pengabdian masyarakat macam-macam seperti edukasi sosial, kegiatan pelatihan, penyuluhan-penyuluhan, dan bakti sosial. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberi solusi permasalahan nyata yang terjadi di sekitar masyarakat baik itu permasalahan lingkungan, perekonomian, dan pengembangan inovasi baru bagi suatu usaha.

Tanaman kelapa merupakan tanaman multi manfaat, mulai dari akar, batang, dan daunnya dapat dimanfaatkan. Akar tanaman kelapa bisa dijadikan obat, bonggol atau pangkal batang kelapa bisa dijadikan beduk atau dol yang merupakan salah satu alat musik perkusi tradisional daerah Bengkulu. Batangnya bisa menjadi kayu atau jembatan, daunnya bisa dijadikan ketupat dan lidi sapu. Buahnya yang muda merupakan minuman alami yang segar dan banyak dijual di tempat wisata, dan buah yang tua merupakan bahan baku minyak goreng, santan, dan air buahnya bisa dijadikan nata de

coco, tempurung buahnya bisa dijadikan arang dan kerajinan tangan lainnya, dan dari sabutnya bisa dijadikan sapu atau keset.¹

Kelapa merupakan tumbuhan asli daerah tropis, yakni daerah yang terletak di sepanjang garis khatulistiwa. Di wilayah Indonesia, tanaman kelapa dapat ditemukan hampir di seluruh provinsi, dari wilayah pantai yang datar sampai ke daerah pegunungan yang agak tinggi. Provinsi Bengkulu terletak di sebelah barat Pegunungan Bukit Barisan dengan luas wilayah mencapai lebih kurang 1.978.870 hektar atau 19.788,7 km². Wilayah Provinsi Bengkulu memanjang di sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat dan di sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Lampung yang jaraknya lebih kurang 567 kilometer. Di sebelah barat, Provinsi Bengkulu berbatasan dengan Samudera Hindia dan di sebelah timur berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan. Daerah ini memiliki agroekosistem yang beragam dan elevasi wilayah dari 0- 2000 m dpl. Luas wilayah dataran rendah (0-500 m dpl) yaitu 1.333.258 ha atau 67,37%, dataran sedang (500-1.000 m dpl) yaitu 405.688 ha atau 20,50%, dan dataran

¹ Anton Feriady, Edi Efrita, and Jon Yawahar, "Pembuatan Cocopeat Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Tambah Sabut Kelapa," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia* 3, no. 3 (2020): 406–16, <https://doi.org/10.36085/jpmbr.v3i3.1062>.

tinggi (>1.000 m dpl), yaitu 239.924 ha atau 12.0% dari luas wilayah.²

Bengkulu Utara termasuk daerah yang memiliki pohon kelapa dan penyuplai buah kelapa tua terbanyak di Kota Bengkulu. Di salah satu desa di wilayah Bengkulu Utara yaitu Desa Sumber Rejo hampir setiap lahan dan pekarangan rumah memiliki pohon kelapa. Karena kelapa memiliki banyak sekali manfaat mulai dari akar, daun, batang, buah serta air kelapa atau nira nya yang dibuat menjadi gula merah. Sebagian dari warga Desa Sumber Rejo berprofesi sebagai petani karet dan petani padi. Kelapa menjadi salah satu penghasilan sampingan warga, apabila buah kelapa sudah tua maka itu bisa dijual kepada pengepul buah kelapa. Jika tidak dijual mereka konsumsi sendiri misalnya untuk salah satu bahan masakan yaitu santan.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat melihat ada hal-hal yang bisa dimanfaatkan dari limbah-limbah perkebunan kelapa milik warga sekitar. Sebagaimana yang diketahui bahwa pohon kelapa adalah tanaman yang sangat banyak dayagunanya, mulai dari buahnya, pohon, pelepah, dan bahkan sabut nya oleh karena itulah sebagian orang menyebutnya sebagai pohon kehidupan. Sabut kelapa adalah benda yang dianggap oleh sebagian orang sebagai limbah ataupun barang yang tidak memiliki manfaat. Namun, hal itu adalah

²Bapedda Provinsi Bengkulu dan P3SDA UNIB, Identifikasi Tata Ruang Provinsi Bengkulu,2003

mindset yang keliru. Dikarenakan sabut kelapa dapat dimanfaatkan sebagai benda yang mempunyai nilai ketika dapat diolah menjadi benda yang unik dan bernilai jual. Banyak kerajinan yang dapat dihasilkan dari sabut kelapa misalnya keset, Sapu, Tas, Sandaran kursi, Kasur , gantungan kunci, tas dan lain sebagainya. Semuanya dapat dihasilkan dari olahan sabut kelapa.

Sumber Rejo adalah desa yang berada di Kecamatan Hulu Palik, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. Mayoritas penduduk desa ini adalah transmigran asal Jawa Timur dan Jawa Tengah, sehingga budaya Jawa masih dilestarikan di daerah ini. Komoditas Unggulan di desa ini adalah kelapa, sawah dan karet. Akan tetapi seiring perkembangan perkebunan kelapa sekarang terdesak oleh kebun karet, kebanyakan masyarakat kini lebih memilih beralih ke perkebunan karet. Kelebihan pada tanaman kelapa yaitu tumbuh dengan baik di dataran tinggi.

Salah satu situasi saat ini di Desa Sumber Rejo adalah penumpukan sabut kelapa di beberapa tempat desa ini. Fungsi lain sabut kelapa bagi warga yaitu digunakan untuk menghidupkan api pada tungku atau dibakar saja. Namun, sabut kelapa lebih sering dibuang dibiarkan menmpuk begitu saja sehingga limbah tersebut lama terurai dan menimbulkan sarang nyamuk dan dapat mencemari lingkungan. Warga di Desa Sumber Rejo mayoritas bekerja sebagai petani, pegawai

negeri, dll. Tidak ada produsen atau pengrajin sabut kelapa yang mengelola limbah tersebut. Jadi sabut kelapa hanya disebut sebagai sampah yang tidak bisa dimanfaatkan atau dipakai lagi. Masyarakat pun tidak tahu bagaimana cara mengolah limbah menjadi produk kerajinan yang dapat digunakan atau dapat juga sebagai usaha. Limbah sabut kelapa yang menumpuk tersebut sering dijumpai di tempat acara hajatan atau tempat pengepul buah kelapa. Kehadiran limbah mencemari lingkungan dan mengganggu pemandangan, apalagi mereka hanya mengambil buah daging atau air nya saja.

Keinginan masyarakat mengolah limbah tersebut tidak dapat terealisasi sebab tidak adanya pemahaman dan keterampilan mereka untuk mengolah limbah tersebut menjadi barang-barang yang bermanfaat. Maka dari itu saya mengajak khususnya ibu-ibu rumah tangga di Desa Sumber Rejo untuk mengikuti kegiatan pemanfaatan limbah sabut kelapa ini yang dapat dikreasikan menjadi macam-macam produk kerajinan yang memiliki kegunaan untuk sehari-hari yaitu pot, sapu, tali sabut dan keset.

B. Permasalahan Di Lokasi

Permasalahan yang dihadapi yaitu banyaknya limbah sabut kelapa baik itu disekitar rumah, di kebun belakang rumah, atau tempat toke-toke kelapa yang dibiarkan menumpuk. Selain itu, tidak adanya keinginan masyarakat mengolah limbah sabut kelapa dan tidak ada pengrajin sabut

kelapa disana. Warga Desa Sumber Rejo pun tidak memiliki pemahaman dan keterampilan untuk mengolah limbah tersebut menjadi sebuah produk kerajinan berupa barang-barang seperti sapu, pot, tali sabut dan keset. Barang-barang yang sering dijumpai di rumah dan sering dipakai di keseharian kita.

C. Tujuan Kegiatan

Tujuan yang di harapkan dari pengabdian masyarakat ini yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat daerah setempat, mengajak untuk memanfaatkan limbah sabut kelapa mengubahnya menjadi bahan yang tidak berbahaya bagi lingkungan dan mempunyai nilai ekonomi. Guna mengurangi limbah sabut kelapa sebagai salah satu langkah menciptakan desa bersih dari limbah sabut kelapa, salah satu alternatif nya yaitu membuat produk kerajinan dari sabut seperti sapu, pot, tali sabut dan keset.

D. Manfaat Kegiatan

1. Secara Teoritis

Pelatihan mengolah limbah sabut kelapa ini bisa menjadi salah satu cara dalam mengurangi limbah sabut kelapa. Kegiatan ini dapat melatih kreativitas dan mendapat pengalaman dalam mengolah limbah sabut kelapa menjadi beberapa aneka produk kerajinan, seperti membuat sapu, pot, tali sabut dan keset. Dan dari kerajinan yang telah dibuat dapat digunakan untuk sehari-hari. Kegiatan ini juga

dapat memberikan peluang usaha bagi warga yang ingin meningkatkan pendapatan ekonomi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

- 1) Untuk memenuhi tugas akhir pengabdian masyarakat
- 2) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi kepada masyarakat.
- 3) Meningkatkan kepedulian sosial dan lingkungan
- 4) Menambah wawasan tentang cara mengolah limbah sabut kelapa menjadi produk kerajinan yang bermanfaat bersama masyarakat
- 5) Belajar hal baru dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat

b. Bagi Masyarakat

- 1) Menambah wawasan dan upaya masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan
- 2) Menambah ilmu pemahaman tentang pengolahan sabut kelapa
- 3) Berpeluang membangun usaha dan menciptakan pengembangan berbagai macam produk kerajinan sabut kelapa.

c. Manfaat bagi Perguruan Tinggi

Hasil Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat dan dijadikan informasi yang berguna dalam menyusun

kurikulum pembelajaran pada sistem pendidikan perguruan tinggi, guna meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik kedepannya, dan dapat menciptakan lulusan yang baik dan berkualitas.

